

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *DRILL AND PRACTICE* DENGAN
MODEL ARCS DALAM MENINGKATKAN MINAT SENI TARI JENANG SISWA
SEKOLAH DASAR**

Asep Siswanto¹, Amalia Rahmawati², Devy Aufia Abhsor³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ekonomi, Pendidikan, dan Hukum
Universitas Muhammadiyah Kudus
asepsiswanto1901@gmail.com¹, amalia@umkudus.ac.id²,
devyaufia@umkudus.ac.id³

ABSTRACT

The low interest of students in traditional dance arts is a challenge in learning cultural arts in elementary schools. Jenang Kudus Dance as one of the regional cultural heritage needs to be introduced through learning strategies that are able to attract attention and increase student involvement. This study aims to analyze the effect of the application of the drill and practice method with the ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) model on increasing interest in learning Jenang dance art in elementary school students. This study uses a quasi-experimental method with a pretest-posttest group design. The subjects of the study were 22 grade IV students of SD 1 Panjang, Kudus Regency in the odd semester of the 2025/2026 Academic Year. Data was collected through expert-validated learning interest questionnaires, unstructured interviews, and documentation. Data analysis used normality test, paired sample t-test, and N-Gain test. The results showed that there was a significant difference between the pretest and posttest scores of students' learning interests with a Sig. (2-tailed) value < 0.05. The learning interest score increased from 42.64 to 66.73. The N-Gain value of interest of 0.64 is in the medium category. These results show that the application of the drill and practice method with the ARCS model is effective in increasing interest in learning the art of Jenang Kudus dance in elementary schools.

Keywords: drill and practice, ARCS model, learning interest

ABSTRAK

Rendahnya minat peserta didik terhadap seni tari tradisional menjadi tantangan dalam pembelajaran seni budaya di sekolah dasar. Tari Jenang Kudus sebagai salah satu warisan budaya daerah perlu dikenalkan melalui strategi pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode drill and practice dengan model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) terhadap peningkatan minat belajar seni tari Jenang pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain satu

kelompok *pretest–posttest*. Subjek penelitian adalah 22 siswa kelas IV SD 1 Panjang Kabupaten Kudus pada semester gasal Tahun Ajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui angket minat belajar yang telah divalidasi oleh ahli, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji normalitas, *uji paired sample t-test*, dan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* minat belajar peserta didik dengan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05. Skor minat belajar meningkat dari 42,64 menjadi 66,73. Nilai N-Gain minat sebesar 0,64 berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode *drill and practice* dengan model ARCS efektif dalam meningkatkan minat belajar seni tari Jenang Kudus di sekolah dasar.

Kata Kunci: *drill and practice*, model ARCS, minat belajar

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman yang tinggi. Sebagai negara multikultural tentunya menjadi suatu tantangan yang perlu dihadapi agar Indonesia menjadi negara yang kuat. Dengan keberagaman yang tinggi, bukan tidak mungkin Indonesia dikenal secara global. Keberagaman adalah bagian dari anugerah yang harus disyukuri keberadaannya karena sebagai salah satu keindahan yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia. Salah-satu contoh dari keberagaman di Indonesia adalah kebudayaanya. Kebudayaan merupakan identitas suatu bangsa yang diwariskan secara turun-temurun (Fuziani dkk., 2021). Tahap pengenalan kebudayaan sejak dini yang kreatif dan edukatif dibutuhkan supaya peserta didik mempunyai minat untuk mempelajarinya. Salah

satu sarana pengenalan kebudayaan sejak dini adalah melalui tari Jenang Kudus yang diintegrasikan dalam pembelajaran. Tari Jenang Kudus adalah contoh media yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam mengenalkan tradisi suatu daerah.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, terdapat beberapa permasalahan yang muncul seperti pandangan negatif peserta didik bahwa tari Jenang Kudus merupakan kesenian yang usang dan ketinggalan zaman. Hal tersebut yang menjadikan mereka kurang tertarik untuk mempelajarinya sehingga kurangnya nilai minimum yang didapatkan peserta didik. Mereka bahkan cenderung menilai budaya asing lebih menarik dan unggul, seperti budaya Korea Selatan yang memiliki jenis

iringan yang lebih modern. Disisi lain *toxic masculinity* juga menjadi masalah utama yang didapatkan peneliti terhadap kurangnya minat peserta didik terhadap tari Jenang Kudus. Permasalahan tersebut didapatkan dari hasil wawancara salah-satu peserta didik laki-laki di kelas IV SD 1 Panjang. Permasalahan akan *stereotip gender* yang mempersepsi peran antara laki-laki dan perempuan terbukti menimbulkan kecenderungan menggeneralisasi secara berlebihan. Padahal dengan terlibatnya peran laki-laki dalam dunia seni tari di lingkungan sekolah dapat lebih mengeksplorasi kreativitas peserta didik dalam melakukan gerakan-gerakan tarian (Candra dkk., 2023)

Di Kabupaten Kudus sendiri pendidikan seni menjadi trend baru yang dikenalkan ke dunia Pendidikan formal. Melalui wawancara pegiat seni sekaligus salah satu guru seni yang ada di Kabupaten Kudus menyatakan bahwa Pendidikan seni terkhususnya seni tari harus mulai dikenalkan ke peserta didik sedari dini agar nantinya mereka paham akan kesenian yang Kabupaten Kudus miliki. Sebagai salah satu contoh adalah tari jenang yang dapat diajarkan ke peserta didik

sejak pendidikan usia dasar. Melalui kegiatan ini, peserta didik diajak untuk memahami kembali pentingnya nilai-nilai budaya yang terkandung dalam seni tari Jenang. Pemahaman tersebut menjadi fondasi dalam membentuk sikap mental yang positif. Dalam proses pembelajaran dan praktik tari Jenang, peserta didik juga terbiasa menjalani hidup dengan disiplin serta mengembangkan kepercayaan diri. Hal ini secara bertahap berkontribusi pada terbentuknya karakter dan sikap mental yang kokoh dalam diri mereka sehingga dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap tari jenang (Budaya, 2022).

Melalui metode *drill and practice*, peserta didik diberikan latihan yang sistematis dan berulang untuk menguasai gerakan tari jenang Kudus secara tepat. Pendekatan ini terbukti efektif guna meningkatkan keterampilan motorik dan hasil belajar pada berbagai konteks pendidikan (Latipah dkk.,2024). *Drill and practice* mampu menanamkan kebiasaan peserta didik melalui latihan-latihan yang diberikan. Selain itu metode ini dapat menambah ketepatan, kecepatan dalam melakukan kegiatan pembelajaran (Vinarahmah, 2022).

Metode *Drill and Practice* adalah metode pembelajaran yang menerapkan pemberian latihan secara terus menerus dan berulang-ulang sehingga terbentuk sebuah kebiasaan.

Agar proses pembelajaran tidak menimbulkan kejenuhan dan tetap menarik bagi peserta didik, penerapan metode *Drill and Practice* perlu diintegrasikan dengan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*). Model ARCS berfungsi untuk meningkatkan minat belajar melalui empat komponen utama. Pertama, *Attention* (perhatian), yaitu bagaimana guru menarik perhatian siswa dengan menyajikan contoh gerak tari Jenang Kudus secara atraktif, menggunakan musik pengiring khas Kudus, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kedua, *Relevance* (keterkaitan), di mana guru mengaitkan setiap gerakan tari dengan nilai budaya dan sejarah masyarakat Kudus, sehingga siswa memahami makna dan relevansi dari pembelajaran yang dilakukan. Ketiga, *Confidence* (kepercayaan diri), yaitu membangun rasa percaya diri peserta didik melalui latihan berulang dan

pemberian umpan balik positif dari guru agar peserta didik yakin terhadap kemampuannya. Keempat,

Satisfaction (kepuasan), di mana guru memberikan penghargaan atau apresiasi terhadap usaha dan perkembangan peserta didik, sehingga menumbuhkan rasa puas dan keinginan untuk terus berlatih (Malisi, 2025). Kolaborasi antara metode *Drill and Practice* dan model pembelajaran ARCS menjadikan proses pembelajaran seni tari Jenang Kudus lebih efektif, interaktif, dan bermakna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen dengan desain satu kelompok *pretest-posttest* dikombinasikan dengan deskripsi proses penerapan metode dan model (deskriptif kuantitatif). Tujuannya untuk menerapkan metode pembelajaran *drill and practice* dengan model pembelajaran ARCS dan menganalisis peningkatan minat seni tari jenang kudus pada peserta didik setelah diterapkannya metode dan model pembelajaran tersebut. Pertama dilakukan tes awal dengan pengisian angket (*pretest*) untuk mengukur minat peserta didik,

kemudian dilakukan *treatment* ketika proses pembelajaran menggunakan metode *drill and practice* dengan model ARCS. Dan di akhir pembelajaran dilakukan pengisian angket Kembali (*posttest*).

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar yang berada di wilayah Panjang, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Sekolah yang akan menjadi Lokasi penelitian adalah SD 1 Panjang dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini meliputi wawancara tidak terstruktur, angket, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal Tahun Ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian kelas IV SD 1 Panjang yang berjumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket peserta didik yang berupa angket *pretest* minat dan angket *posttest* minat yang berbentuk soal pernyataan berjumlah 20 pernyataan yang telah diuji ahli oleh 3 (tiga) dosen Universitas Muhammadiyah Kudus. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) uji instrumen penelitian yang

meliputi uji ahli, 2) uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas, 3) uji hipotesis yaitu menggunakan uji *paired sample T-test*. Analisis data yang dilakukan peneliti menggunakan *software SPSS Statistic 27* dan *Microsoft Excel*.

1. Uji Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, instrumen penelitian diuji ahlikan kepada 3 (tiga) dosen Universitas Muhammadiyah Kudus dengan hasil dari 25 pernyataan terdapat 20 pernyataan yang valid maka dapat digunakan dan 5 pernyataan tidak valid maka tidak dapat digunakan. Maka 20 pernyataan dari tabel motivasi dan minat dapat digunakan sebagai angket respon peserta didik sebelum/sesudah mengikuti pembelajaran seni tari jenjang yang menggunakan metode *drill and practice* dengan model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*).

2. Uji Persyaratan Analisis

Dikarenakan jumlah sampel kurang dari 50, maka uji *Shapiro-Wilk* digunakan sebagai uji normalitas. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikannya $\geq 0,05$. Berdasarkan analisis uji normalitas diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.968	22	.657

Hasil analisis uji normalitas tersebut menunjukkan nilai signifikan data *pretest* minat sebesar, sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai *pretest* minat berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Uji *sample paired t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* motivasi/minat peserta didik. Berikut adalah hasil analisis *uji paired sample t-test* terhadap motivasi dan minat peserta didik:

Tabel 2 Hasil Uji Paired Sample T-test Minat

	Paired Sample Statistic			
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre-test Score	42.64	22	6.75	1.44
Post-test Score	66.55	22	4.55	.92

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* minat peserta didik. Peningkatan minat peserta didik yang semula 42,64 meningkat menjadi 66,73, hal tersebut membuktikan

bahwa perlakuan yang diberikan pada penelitian ini berpengaruh positif terhadap peningkatan minat peserta didik.

4. Uji N-Gain

Uji N-Gain digunakan untuk mengukur peningkatan minat peserta didik setelah diterapkan metode *drill and practice* dengan model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*). Berikut adalah hasil dari uji N-Gain:

Tabel 3 Hasil Uji N-Gain Minat

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N-Gain Score	22	.50	1.00	.64	.11

Berdasarkan hasil tabel diatas, rata-rata N-Gain 0,64 termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *drill and practice* dengan model ARCS mampu meningkatkan minat dengan tingkat peningkatan sedang. Walaupun peningkatannya belum masuk kategori tinggi, hasil ini tetap menunjukkan bahwa metode *drill and practice* dengan model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) efektif digunakan untuk mendorong

peningkatan minat peserta didik dalam mempelajari seni tari jenang.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor minat peserta didik setelah penerapan metode *drill and practice* dengan model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*). Rata-rata pretest minat sebesar 42.64 meningkat menjadi 66.55 pada posttest. Uji *paired sample t-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*, yang berarti penerapan metode dengan model ini berpengaruh terhadap peningkatan minat peserta didik. Analisis *N-Gain* menunjukkan rata-rata skor sebesar 0.64 (kategori sedang). Temuan ini menunjukkan bahwa metode *drill and practice* dengan model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) mampu memberikan peningkatan minat peserta didik pada tingkat sedang. Metode *drill and practice* memberikan struktur latihan yang teratur bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan secara bertahap, sementara model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) memberikan kerangka psikologis yang

memperhatikan faktor motivasional peserta didik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kombinasi *drill and practice* dengan model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) memberi dampak positif terhadap minat peserta didik, namun penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu konteks pembelajaran tertentu sehingga perlu penelitian lanjutan di bidang materi atau tingkat jenjang yang berbeda. Kedua, keterbatasan ukuran sampel bisa menjadi faktor yang mempengaruhi generalisasi hasil penelitian.

Metode *drill and practice* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan latihan secara berulang dalam proses pembelajaran. Melalui latihan yang berkesinambungan tersebut, peserta didik menjadi lebih terbiasa dengan materi yang dipelajari sehingga pemahamannya semakin meningkat. Kondisi ini mendorong munculnya minat belajar karena peserta didik merasakan kemajuan dalam kemampuan yang dimiliki. Semakin sering latihan dilakukan, semakin terasah pula keterampilan mereka

dalam menerapkan materi pembelajaran. Dengan demikian, metode *drill and practice* berperan penting dalam meningkatkan motivasi sekaligus mengembangkan keterampilan peserta didik secara bertahap. Sementara itu, model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) memberikan pengaruh yang nyata terhadap minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengaruh tersebut muncul karena pembelajaran dirancang dengan memperhatikan aspek perhatian (*attention*) peserta didik sejak awal kegiatan belajar. Selain itu, keterkaitan materi dengan pengalaman dan kebutuhan peserta didik (*relevance*) membuat peserta didik lebih tertarik untuk terlibat secara aktif. Rasa percaya diri (*confidence*) peserta didik juga berkembang seiring dengan keberhasilan mereka dalam menyelesaikan tugas dan latihan yang diberikan. Pada akhirnya, perasaan puas (*satisfaction*) yang diperoleh dari hasil belajar mendorong peserta didik untuk mempertahankan minat belajar mereka. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa metode *drill and practice* dengan model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) memiliki pengaruh

terhadap motivasi dan minat peserta didik dalam pembelajaran seni tari jenjang, sehingga direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif diberbagai konteks pendidikan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data yang diperoleh selama proses penelitian mengenai penerapan metode *drill and practice* dengan model ARCS (*Attention, Relenvance, Confidence, Saftisfaction*) diperoleh kesimpulan bahwa Penerapan metode *drill and practice* dengan model ARCS (*Attention, Relenvance, Confidence, Saftisfaction*) pada pembelajaran seni tari jenjang di kelas 4 sekolah dasar terlaksana dengan baik sesuai dengan sintaks pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dan ,pembimbing, sementara peserta didik terlibat aktif dalam setiap tahap pembelaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga presentasi hafalan. Proses ini menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, kreatif dan bermakna. Metode *drill and practice* dengan model ARCS (*Attention, Relenvance, Confidence, Saftisfaction*) berpengaruh dalam peningkatan minat peserta didik

dalam pembelajaran seni tari jenjang. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan minat dari hasil angket *pretest* ke *posttest* yang signifikan secara statistik berdasarkan uji paired sample t-test. Nilai *N-Gain* berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa metode *drill and practice* dengan model ARCS (*Attention, Rellevance, Confidence, Saftisfaction*) mampu mendorong peningkatan minat peserta didik dalam pembelajaran seni tari jenjang.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, berikut saran yang dapat dipertimbangkan untuk perbaikan dan perkembangan pembelajaran selanjutnya. Bagi guru, disarankan untuk memanfaatkan model model ARCS (*Attention, Rellevance, Confidence, Saftisfaction*) dalam pembelajaran seni tari jenjang sebagai alternatif yang dapat meningkatkan minat peserta didik. Bagi sekolah, sekolah dapat mendorong guru untuk mengintegrasikan ARCS dalam berbagai mata pelajaran, terutama yang berorientasi pada keterampilan dan kreativitas. Selain itu sekolah harus mendukung fasilitas dan sarana pembelajaran yang memadai seperti ruang tari guna menunjang

pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian ini dengan metode dan model lain untuk melihat potensi peningkatan peserta didik yang lebih optimal. Disarankan untuk melakukan penelitian pada jenjang mata pelajaran atau konteks yang berbeda sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran lebih luas tentang penerapan metode *drill and practice* dengan model ARCS (*Attention, Rellevance, Confidence, Saftisfaction*).

DAFTAR PUSTAKA

- Budaya, T. S. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 4449–4461.
- Candra, R., Sari, P. S., Nuansa, A. G., & Indonesia, L. (2023). *SETARA : Jurnal Studi Gender dan Anak*. 5(2), 28–40.
- Fuziani, I., Istianti, T., & Arifin, M. H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Radece dalam Merancang Kegiatan Pembelajaran Keberagaman Budaya di SD Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8319–8326.
- Latipah, S. L., Maulidina, A., Sukma Ria Qurrota Ayun, Z., Komalasari, R., & Asiah, S. (2024). Penerapan Metode Drill And Practice Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau'izhoh*, 6(1), 754–764
- Malisi, M. A. S. (2025). *Penerapan Model ARCS (Attention ,*

*Relevance , Confidance ,
Satisfaction) Pada Mata
Pelajaran PAI Untuk
Meningkatkan Motivasi Belajar
Siswa Kelas XI 7 Di SMAN 1
Palangka Raya. 8, 37–48.*

Vinarahmah, A. R. (2022). Efektivitas Metode Pembelajaran Drill and Practice Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar.